

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN
KREDIT PADA BUMDES SIGAMAS DESA PASIR EMAS
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh :

LUFITA JULIANA

220412015

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN
KREDIT PADA BUMDES SIGAMAS DESA PASIR EMAS
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

LUFITA JULIANA

220412015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

TELUK KUANTAN

2026

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA
BUMDES SIGAMAS DESA PASIR EMAS KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

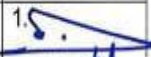
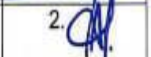
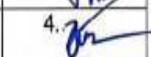
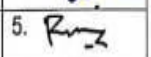
Disusun dan diajukan oleh:

LUFITA JULIANA
220412015

Telah Dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi
Pada Tanggal 18 Juni 2026
Dan dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Dewan Sidang Ujian Skripsi

NO	NAMA DEWAN SIDANG	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	M. Irwan, SE., MM	Ketua Dewan Sidang	1. 
2.	Dizkhamarzeweny, SE., MM	Pembimbing 1	2. 
3.	Yeni Sapridawati, SE., M.Ak	Pembimbing 2/Sekretaris	3. 
4.	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Anggota 2	4. 
5.	Rina Andriani, SE., M.Si	Anggota 3	5. 

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial


Sarjan M., S.Sos., M.Si
NIDN. 1008128002

Ketua
Program Studi Akuntansi


Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT
PADA BUMDES SIGAMAS DESA PASIR EMAS KECAMATAN
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun dan diajukan oleh:

LUFITA JULIANA

220412015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan
Dihadapan Dewan Skripsi

Teluk Kuantan, 16 Juni 2026

Pembimbing I



Diskhamarzeweny, SE., M.M
NIDN. 1012038701

Pembimbing II



Yeni Sapridawati, SE., M.Ak
NIDN. 1011019002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Yeni Sapridawati, SE., S.Ak
NIDN. 1011019002

**PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : LUFITA JULIANA

NPM : 220412015

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:
"ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA BUMDES
SIGAMAS DESA PASIR EMAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di
dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang
lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat
karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali
yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan
dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat
dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas
perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan
yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Teluk Kuantan, Juni 2025
Yang membuat pernyataan,


LUFITA JULIANA
NPM. 220412015



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu."
(QS. Al-Baqarah: 216)

"Urip iku urup, urup kuwi kudu urip"
(Lahar Bara)

"Nek wani ijo wedi, nek wedi ojo wani"
(Ayah Dan Ibu Penulis)

"Tidak semua kegagalan harus di iringi putus asa. berjuanglah sebisamu, soal keberhasilan serahkan pada Allah SWT".

PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling istimewa dari skripsi ini, melainkan lembar persembahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua, adik, para sahabat, serta dosen pembimbing yang selalu memberi *support* untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Dari hati yang paling tulus, terimakasih atas segala doa yang tidak pernah berhenti dilangitkan dan untuk semua harapan. Tanpa mereka, skripsi ini tidak akan pernah tercipta.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bumdes Sigamas Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Sarjana (S1) di bidang Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Sarjan. M.Sos., M.Si selaku Dekan fakultas Ilmu sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Yeni Sapridawati, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan juga selaku pembimbing kedua penulis.
4. Ibu Diskhamarzaweny, SE., MM selaku pembimbing satu penulis.
5. Ayah, Ibu, dan Adik Penulis yang selalu memberikan Do'a semangat serta dukungan yang tiada hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak Pujo Semedi, selaku Direktur dari BUMDes Sigamas Pasir Emas.

7. Ibu Septia Nora, S.E. selaku Bendahara dari BUMDes Sigamas Pasir Emas.
8. Ibu Ermamaiwati S.E. selaku sekretaris dari BUMDes Sigamas Pasir Emas.
9. Seluruh anggota dari BUMDes Sigamas Pasir Emas.
10. Kepada para sahabat yang sudah memberi dukungan.
11. Teman teman seperjuangan yang saling memberi dukungan, dan masukan selama penulisan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Taluk Kuantan, 01 Februari 2026

Lufita Juliana
220412015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	14
1.3 Tujuan penelitian.....	14
1.4 Manfaat penelitian	15
1.4.1 Manfaat teoritis	15
1.4.2 Manfaat praktis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Pengertian Dan Tujuan Pengendalian Internal.....	16
2.1.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal.....	17
2.1.3 Pengertian Kredit.....	21
2.1.4 Unsur-Unsur Kredit	22
2.1.5 Aspek Penilaian Kredit	23
2.1.6 Prosedur Pemberian Kredit	26
2.1.7 Penyelesaian Dan Penyelamatan Kredit Macet	27
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Rancangan Penelitian	33

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi Dan Sampel.....	34
3.3.1 Populasi	34
3.3.2 Sampel	35
3.4 Jenis Data Dan Sumber Data	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Kolektabilitas Bumdes	10
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	32
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	34

ABSTRAK

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT PADA BUMDES SIGAMAS DESA PASIR EMAS KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Lufita Juliana
Diskhamarzaweny
Yeni Sapridawati**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BUMDes Sigamas Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan teori Mulyadi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 774 orang, yaitu 771 nasabah penerima kredit serta 3 orang pengurus BUMDes. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 89 responden yang terdiri dari 86 nasabah dan 3 orang pengurus BUMDes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi yang terjadi di lapangan dengan unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pemberian kredit pada BUMDes Sigamas secara umum telah sesuai dengan teori Mulyadi. Hal tersebut terlihat dari mayoritas responden yang menyatakan bahwa pembagian tugas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta kompetensi karyawan telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti adanya perangkapan tugas pada beberapa pegawai dan ketidaklengkapan dokumen pada sebagian proses pemberian kredit. Oleh karena itu, BUMDes Sigamas perlu meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan pengendalian internal agar proses pemberian kredit menjadi lebih efektif dan mampu meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pemberian Kredit, BUMDes, Mulyadi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL FOR CREDIT PROVISION AT THE SIGAMAS VILLAGE OWNED ENTERPRISE, PASIR EMAS VILLAGE, SINGINGI DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY

**Lufita Juliana
Diskhamarzaweny
Yeni Sapridawati**

This study aims to analyze the implementation of internal control in credit granting at BUMDes Sigamas, Pasir Emas Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency based on Mulyadi's internal control theory. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The population consisted of 774 individuals, including 771 credit customers and 3 BUMDes administrators. The sample was determined using the Slovin formula, resulting in 89 respondents consisting of 86 customers and 3 BUMDes administrators. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out by comparing the actual conditions with the elements of internal control according to Mulyadi, namely organizational structure with clear separation of responsibilities, authorization and recording procedures, sound practices, and competent employees.

The results indicate that the implementation of internal control over credit granting at BUMDes Sigamas is generally in accordance with Mulyadi's theory. Most respondents stated that the separation of duties, authorization and recording procedures, sound practices, and employee competence have been implemented properly. However, several weaknesses were still identified, including overlapping duties among some employees and incomplete documentation in several credit granting processes. Therefore, BUMDes Sigamas should improve the consistency of its internal control implementation to enhance the effectiveness of credit granting and minimize the risk of non-performing loans.

Keywords: Internal Control, Credit Granting, Village-Owned Enterprise (BUMDes), Mulyadi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan basis perekonomian di wilayah pedesaan telah lama menjadi perhatian pemerintah melalui berbagai program yang dijalankan. Namun demikian, pelaksanaan program-program tersebut belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal sesuai dengan harapan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab, salah satunya adalah besarnya campur tangan pemerintah dalam pengelolaannya. Intervensi yang berlebihan justru berdampak pada terbatasnya ruang bagi masyarakat desa untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengelola serta menggerakkan aktivitas ekonomi di wilayahnya.

Akibatnya, sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berfungsi secara efektif dan menimbulkan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan pemerintah, sehingga melemahkan semangat kemandirian masyarakat desa. Berdasarkan pengalaman tersebut, diperlukan suatu pendekatan baru yang mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian desa secara berkelanjutan, yaitu melalui pembentukan lembaga ekonomi yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa.

Lembaga ekonomi tersebut tidak lagi dibentuk atas dasar instruksi pemerintah, melainkan atas inisiatif masyarakat desa sendiri yang berangkat dari potensi lokal yang dimiliki dan memiliki peluang pasar apabila dikelola secara optimal. Untuk mencegah penguasaan lembaga ekonomi oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar, kepemilikan lembaga tersebut berada di tangan desa dan dikelola secara kolektif dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain itu, pendirian lembaga ekonomi desa juga bertujuan untuk meminimalkan peran tengkulak yang selama ini kerap meningkatkan biaya transaksi antara produsen dan konsumen. Melalui keberadaan lembaga ini, diharapkan para produsen di pedesaan dapat memperoleh keuntungan yang layak dari selisih antara harga jual dan biaya produksi, sementara konsumen dapat menikmati harga yang lebih terjangkau.

Sesuai amanat pasal 213 Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah, desa dapat mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes) guna mewadahi aktivitas perekonomian masyarakat desa. BUMDes dengan demikian merupakan payung bagi semua kegiatan ekonomi di desa, tanpa harus membuat bidang usaha ekonomi yang lain.

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan pp no. 72 tahun 2005 tentang desa. Dalam peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa, disebutkan bahwa lembaga ini berbadan hukum.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sigamas didirikan pada tahun 2010 sebagai salah satu instrumen ekonomi desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. BUMDes Sigamas kemudian diresmikan secara resmi pada tanggal 13 Februari 2015, sehingga sejak saat itu mulai menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih terstruktur. Dalam menjalankan fungsinya, BUMDes Sigamas mengelola beberapa unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat desa, yaitu unit pasar, unit layanan WiFi, dan unit simpan pinjam.

Unit pasar merupakan salah satu unit usaha yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Unit ini menyediakan

fasilitas pasar bagi para pedagang lokal untuk melakukan kegiatan jual beli, sehingga dapat mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa. Melalui unit pasar, BUMDes Sigamas berupaya menciptakan ruang usaha yang tertib, terorganisir, dan mampu meningkatkan pendapatan pedagang serta Pendapatan Asli Desa (PADes).

Selain unit pasar, BUMDes Sigamas juga mengelola unit layanan WiFi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akses internet masyarakat desa. Unit WiFi ini mendukung berbagai aktivitas masyarakat, seperti pendidikan, usaha mikro, serta kebutuhan informasi dan komunikasi. Keberadaan unit ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat desa serta membuka peluang usaha berbasis teknologi informasi.

Unit usaha lainnya yang dikelola oleh BUMDes Sigamas adalah unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam berfungsi sebagai lembaga keuangan desa yang memberikan layanan pembiayaan kepada anggota, khususnya untuk mendukung kegiatan usaha dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Melalui unit ini, masyarakat dapat memperoleh akses permodalan dengan prosedur yang relatif lebih mudah dibandingkan lembaga keuangan formal, namun tetap berdasarkan ketentuan dan prinsip kehati-hatian yang berlaku.

Hingga tahun 2024, jumlah anggota BUMDes Sigamas tercatat sebanyak 771 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, BUMDes Sigamas didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari 3 orang karyawan, termasuk Direktur BUMDes, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pengawasan seluruh unit usaha agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang dikelola oleh masyarakat desa dengan struktur pengelolaan yang terpisah dari

pemerintahan desa. BUMDes didirikan sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan yang dimiliki desa. Melalui pengelolaan oleh masyarakat yang memiliki semangat dan kemampuan berwirausaha, BUMDes diharapkan mampu menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes) yang bersumber dari aktivitas usaha yang dijalankan.

Sebelum pemberian kredit, BUMDes Sigamas terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap calon debitur dengan mempertimbangkan aspek karakter (watak), kemampuan, permodalan, jaminan (angunan), serta prospek usaha yang dijalankan, guna meminimalkan risiko dan memastikan kelancaran pengembalian kredit.

Adapun peraturan (SOP) atau tahapan prosedur pemberian kredit kepada debitur pada BUMDes Sigamas adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal, calon debitur mendatangi bagian administrasi untuk memperoleh informasi terkait peluang pengajuan kredit. Petugas administrasi kemudian memberikan penjelasan secara menyeluruh mengenai ketentuan dan persyaratan kredit, serta menyerahkan formulir permohonan kredit kepada calon debitur untuk diisi. Formulir tersebut harus dilengkapi dengan dokumen pendukung berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemohon, Kartu Keluarga, rencana usaha yang akan dijalankan, surat pernyataan kesediaan memberikan agunan, serta rencana angsuran secara individu.
- b. Pada tahap kedua, bagian administrasi melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan persyaratan yang diajukan oleh calon debitur. Seluruh data dan dokumen permohonan kemudian dicatat dalam buku register. Selain itu, bagian administrasi melakukan pengecekan terhadap riwayat calon

debitur, termasuk memastikan apakah yang bersangkutan tercantum dalam daftar hitam (blacklist) BUMDes. Setelah dilakukan validasi data, berkas permohonan selanjutnya diserahkan kepada tim verifikasi untuk diproses lebih lanjut.

- c. Pada tahap ketiga, proposal Rencana Usulan Anggota (RUA) diajukan kepada koordinator tim verifikasi untuk dilakukan penelaahan dan proses verifikasi lebih lanjut.
- d. Pada tahap keempat, yaitu tahap persetujuan, Ketua BUMDes bersama kader pembangunan masyarakat, kasir, bagian tata usaha, serta staf analisis melakukan pembahasan terhadap hasil peninjauan lapangan yang disampaikan oleh tim verifikasi. Pembahasan tersebut dilakukan bersama kepala desa sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menyetujui pencairan kredit.
- e. Pada tahap kelima, dilakukan penyusunan dan penandatanganan perjanjian permohonan kredit atau pinjaman antara pihak nasabah dan BUMDes sebagai dasar hukum pelaksanaan pemberian kredit.
- f. Pada tahap keenam, yaitu tahap realisasi dana, pencairan kredit dilakukan setelah seluruh tahapan prosedur sebelumnya telah dilalui.

Dengan didirikannya BUMDes ini, pembangunan desa diharapkan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan dan pengembangan potensi perekonomian desa secara optimal. BUMDes menjadi wadah bersama bagi masyarakat desa untuk berperan aktif dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Kegiatan tersebut mencakup pembangunan infrastruktur pedesaan serta pengembangan usaha ekonomi produktif di wilayah desa.

Prioritas utama pendirian BUMDes Sigamas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memperkuat peran desa sebagai basis pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan meningkatnya PADes, diharapkan kemampuan pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan desa dapat semakin optimal.

Besarnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh BUMDes Sigamas tidak terlepas dari adanya risiko terjadinya kredit bermasalah. Tingkat kualitas kredit tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan kolektabilitas kredit sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 29/12/BPPP/2004. Dalam ketentuan tersebut, kolektabilitas kredit dibedakan ke dalam lima kategori, yaitu:

a. kredit lancar

kredit lancar adalah status kolektibilitas tertinggi yang tergolong *Performing Loan* (PL) dan ditandai dari riwayat pembayaran angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga kredit tiap bulannya tepat atau kurang dari tanggal jatuh tempo pembayaran bulannya (tanpa cela). kredit lancar merepresentasikan karakter / watak yang baik debitur karena kelancaran membayar kewajibannya. Atau dengan kata lain apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu. Perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan kredit.

b. kredit dalam perhatian khusus

Dalam perhatian khusus yang populer dengan tagar dalam dunia perbankan disingkat DPK, merupakan status kolektibilitas yang tergolong *Performing Loan* (PL) dimana ditandai oleh keterlambatan membayar debitur melebihi tanggal jatuh tempo sampai dengan sekurang-kurangnya 90 hari

sejak tanggal jatuh tempo atau 3 bulan lamanya (debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari).

Penetapan status DPK secara manual juga diberikan apabila debitur masih dipertimbangkan memiliki aliran kas yang baik namun kurang mampu dalam membayar kewajibannya. Dalam praktik perbankan, umumnya DPK oleh pihak bank sudah dianggap buruk walaupun secara teoretis masih tergolong *Performing Loan* (PL). Penyelesaian kredit bermasalah dengan status Kol-2 dapat dilakukan melalui penagihan biasa atau melaksanakan restrukturisasi (upaya menata kembali kondisi) tergantung kesepakatan antara debitur dengan kreditur.

- c. kredit kurang lancar merupakan status kolektibilitas debitur yang terlambat membayar lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo bulanannya sampai dengan sekurang-kurangnya 120 hari atau 3-4 bulan lamanya (debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 91-120 hari).

Penetapan status kredit kurang lancar secara manual dapat diberikan oleh bank apabila debitur masih memiliki itikad baik meskipun kemampuan membayarnya kurang memadai namun bank meyakini debitur masih memiliki aliran kas yang cukup baik. Pada tahap status ini, bank berkewajiban mengeluarkan Surat Peringatan (SP) Pertama dan mulai melakukan perhitungan akrual terhadap tunggakan pokok dan bunga berjalan, tunggakan penalti berjalan, tunggakan administrasi pembukuan, dan tunggakan-tunggakan lainnya melalui penerbitan anjak piutang. Apabila masih memungkinkan debitur untuk mampu membayar kewajibannya, restrukturisasi dapat dilaksanakan.

d. kredit diragukan

kredit diragukan merupakan status kolektibilitas yang menandakan keterlambatan membayar melebihi 120 hari sejak tanggal jatuh tempo bulanannya atau maksimum 4 bulan ke atas (debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 121-180 hari). Pada tahap status kolektibilitas ini, bank sudah harus mengambil asumsi angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan dan bersiap mengambil kesimpulan penyelesaian kredit bermasalah melalui pelelangan agunan sesuai pasal 6 Undang-Undang No 4 Tahun 1996 tentang HAK TANGGUNGAN ATAS TANAH BESERTA BENDA-BENDA YANG BERKAITAN DENGAN TANAH yang berbunyi :

“Apabila debitor cidera janji, pemegang hak tanggungan pertama mempunyai hak untuk menjual obyek hak tanggungan atas kekuasaan sendiri melalui pelelangan umum serta mengambil pelunasan piutangnya dari hasil penjualan tersebut.”

Hak Tanggungan adalah hak jaminan atas tanah untuk pelunasan utang tertentu, yang memberikan kedudukan diutamakan kepada kreditor tertentu terhadap kreditor-kreditor lain. Dalam arti, bahwa jika debitor cidera janji, kreditor pemegang Hak Tanggungan berhak menjual melalui pelelangan umum tanah yang dijadikan jaminan menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang bersangkutan, dengan hak mendahului daripada kreditor-kreditor yang lain (Uraian penjelasan Undang-Undang No 4 Tahun 1996).

e. kredit macet

kredit macet merupakan kolektibilitas terendah yang tergolong *Non-Performing Loan (NPL)* yang merepresentasikan angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan oleh debitur dengan menunggak pembayaran pokok

dan/atau bunga lebih dari 180 hari, sehingga bank berkewajiban melaksanakan penyelesaian kredit bermasalah paling terakhir yaitu melelang agunan untuk menutup PPAP yang terbentuk 100 persen dari aktiva produktif untuk mengcover resiko terburuk kredit. Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas Aset Produktif.

Status kolektibilitas 5 lebih populer dengan sebutan Kredit Macet. Bank berhak melakukan pelelangan agunan setelah mengeluarkan Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali, menerbitkan anjak piutang (pengalihan piutang), dan melaporkan riwayat penanganan dan penyelesaian kredit, mulai dari riwayat penagihan, negosiasi dan restrukturisasi (bila terdapat restrukturisasi). NPL secara total pada suatu unit kerja perbankan disyaratkan harus di bawah 3 persen sebagai ambang batas *coverage* Kol-5. Secara makro, bila dibiarkan dapat menyebabkan kondisi perekonomian moneter di Indonesia memburuk dan memiliki *trickle down effect* terhadap perekonomian keseluruhan.

Tabel 1. 1
Daftar Kolektibilitas BUMDes Sigamas
Periode 2023-2024

Kolektabilitas	Saldo Pinjaman	Tunggakan
Tahun 2023		
I (0 Bulan)	Rp 1.375.869.000	Rp 169.705.889
II (1-2 Bulan)	Rp 0	Rp 0
III (3-4 Bulan)	Rp 715.000	Rp 715.000
IV (5-6 Bulan)	Rp 0	Rp 0
V (>6 Bulan)	Rp 3.331.000	Rp 3.331.000
Total	Rp 1.379.915.000	173.751.889
Total pinjaman	Rp 1.553.666.889	
Tahun 2024		
I (0 Bulan)	Rp 1.394.212.900	180.707.806
II (1-2 Bulan)	Rp 0	Rp 0
III (3-4 Bulan)	Rp 715.000	Rp 715.000
IV (5-6 Bulan)	Rp 0	Rp 0
V (>6 Bulan)	Rp 3.331.000	Rp 3.331.000
Total	Rp 1.398.258.900	Rp 184.753.806
Total pinjaman	Rp 1.583.012.706	

Sumber : Laporan Keuangan Bumdes Sigamas

Berdasarkan data kolektibilitas pinjaman BUMDes Sigamas periode tahun 2023–2024, kualitas kredit dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu kolektabilitas I sampai dengan V. Kolektabilitas I menunjukkan pinjaman dalam kondisi lancar, di mana debitur mampu membayar angsuran tepat waktu tanpa adanya tunggakan. Kolektabilitas II merupakan pinjaman dalam perhatian khusus, yaitu mulai terdapat keterlambatan pembayaran namun masih dalam batas yang dapat ditoleransi. Selanjutnya, kolektabilitas III menunjukkan pinjaman kurang lancar, di mana keterlambatan pembayaran sudah cukup signifikan dan berpotensi menjadi kredit bermasalah. Kolektabilitas IV merupakan pinjaman diragukan karena kemampuan pembayaran debitur semakin menurun. Adapun kolektabilitas V merupakan pinjaman macet, yaitu kondisi di mana pinjaman hampir tidak dapat tertagih dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi BUMDes.

Berdasarkan data kolektibilitas pinjaman BUMDes Sigamas, pada tahun 2023 jumlah pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat tercatat sebesar Rp 1.379.915.000. Dari total pinjaman tersebut, kredit macet yang terjadi mencapai Rp 173.751.889 atau sebesar 12,59% dari total pinjaman yang diberikan. Persentase kredit macet ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pengelolaan dan pengendalian kredit, khususnya dalam proses penilaian kelayakan debitur serta pengawasan terhadap pengembalian pinjaman. Kredit macet yang terjadi tidak hanya berdampak pada terhambatnya perputaran dana, tetapi juga berpotensi mengganggu keberlanjutan kegiatan usaha BUMDes dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat desa. Dengan adanya kredit macet tersebut, total dana yang telah dikeluarkan oleh BUMDes Sigamas pada tahun 2023, baik dalam bentuk pinjaman yang masih berjalan maupun pinjaman yang mengalami kemacetan, mencapai Rp 1.553.666.889.

Pada tahun 2024, BUMDes Sigamas kembali menyalurkan pinjaman kepada masyarakat dengan total sebesar Rp 1.398.258.900. Dari jumlah pinjaman tersebut, kredit macet yang terjadi sebesar Rp 184.753.806 atau sebesar 13,22% dari total pinjaman yang disalurkan. Persentase ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kredit macet dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan kredit macet tersebut mengindikasikan bahwa risiko kredit yang dihadapi oleh BUMDes Sigamas masih cukup tinggi dan belum sepenuhnya dapat dikendalikan secara optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain lemahnya pengendalian internal, kurang efektifnya sistem pemantauan kredit, serta rendahnya kesadaran dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Dengan demikian, total dana yang

dikeluarkan oleh BUMDes Sigamas pada tahun 2024, baik dalam bentuk pinjaman lancar maupun kredit macet, mencapai Rp 1.583.012.706.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah pinjaman yang disalurkan oleh BUMDes Sigamas pada periode 2023–2024 relatif stabil, namun tingkat kredit macet menunjukkan kecenderungan meningkat. Hal ini menegaskan pentingnya penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan kredit guna meminimalkan risiko kredit macet, menjaga kesehatan keuangan BUMDes, serta memastikan keberlanjutan fungsi BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi adanya tunggakan dan potensi kredit macet tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit, pemantauan pembayaran, serta penagihan perlu dievaluasi secara menyeluruh. Pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan kurang optimalnya seleksi calon debitur, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman, serta keterlambatan dalam penanganan kredit bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai efektivitas pengendalian internal kredit di BUMDes Sigamas guna meminimalkan risiko kredit macet dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit di BUMDes Sigamas belum berjalan secara optimal, karena masih ditemukan adanya kredit bermasalah, khususnya pada kategori kurang lancar dan macet. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dalam pemberian dan pengawasan kredit masih perlu ditingkatkan, terutama dalam proses analisis

kelayakan kredit, pemantauan pembayaran angsuran, serta penanganan kredit bermasalah agar risiko tunggakan dan kredit macet dapat diminimalkan.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengendalian internal terhadap kredit macet pada BUMDes Sigamas, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem pengendalian internal yang diterapkan mampu mencegah terjadinya kredit bermasalah serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengelolaan kredit di masa mendatang.

Pemberian kredit di BUMDes Sigamas hingga saat ini belum berjalan secara efektif. Hal tersebut terlihat dari masih ditemukannya kredit macet yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern yang diterapkan belum berjalan secara optimal, baik dalam proses analisis kelayakan kredit, pengawasan, maupun penagihan. Ketidakefektifan sistem pengendalian internal tersebut berdampak langsung pada meningkatnya risiko kredit macet dan menurunnya kinerja pengelolaan kredit di BUMDes Sigamas.

Penelitian ini menggunakan teori pengendalian internal menurut Mulyadi karena teori tersebut memberikan kerangka yang jelas dan sistematis dalam menilai efektivitas pengendalian internal suatu organisasi, khususnya yang berkaitan dengan aktivitas keuangan dan operasional. Mulyadi menjelaskan bahwa pengendalian internal mencakup struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, serta kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur-unsur tersebut relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BUMDes Sigamas. Proses pemberian kredit melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengajuan, analisis, persetujuan, pencairan, hingga penagihan, sehingga memerlukan sistem

pengendalian internal yang baik untuk meminimalkan risiko terjadinya kredit bermasalah.

Selain itu, teori Mulyadi banyak digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas pengendalian internal pada lembaga keuangan maupun organisasi sejenis, sehingga teori ini dianggap mampu menjadi landasan yang kuat dalam menganalisis kesesuaian antara praktik yang terjadi di lapangan dengan konsep pengendalian internal yang seharusnya. Oleh karena itu, penggunaan teori Mulyadi diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan pengendalian internal pemberian kredit pada BUMDes Sigamas secara lebih terarah.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “ Analisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada bumdes sigamas desa pasir emas kecamatan singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang Yang Telah Dikemukakan, Maka Perumusan Masalah Yang Akan Di Bahas Dalam Penelitian Ini Adalah : “Apakah Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada Bumdes Sigamas Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Sudah Sesuai Dengan Teori Mulyadi”.

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, kesesuaian sistem pengendalian internal dalam Pemberian kredit pada BUMDes Sigamas Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan teori mulyadi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan pengendalian internal, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian akademik mengenai hubungan antara efektivitas sistem pengendalian intern dengan terjadinya kredit macet, serta memperkaya literatur tentang manajemen risiko kredit pada lembaga ekonomi desa.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi BUMDes Sigamas dalam memperbaiki sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit sehingga dapat meminimalkan terjadinya kredit macet. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola BUMDes dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan kredit, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan BUMDes.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Dan Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam proses manajemen perusahaan. Namun, dalam praktiknya fungsi ini sering kali kurang mendapat perhatian dan kerap disalahartikan oleh pihak manajemen. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis. Proses tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas operasional suatu perusahaan.

Definisi sistem pengendalian internal yang di kemukakan oleh Mulyadi (2016:129) adalah sebagai berikut :

Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut.

Sedangkan menurut TMbooks (2015 :36) Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, reliabilitas pelaporan keuangan, dan ketaatan pada peraturan hukum yang berlaku. Pemahaman yang baik terhadap pengendalian internal sangat diperlukan baik oleh manajer, user

sistem akuntansi, perancang sistem akuntansi, maupun evaluator sistem akuntansi.

Menurut Sujarweni (2024:69), tujuan pengendalian internal adalah untuk melindungi hak perusahaan yaitu:

- a. Untuk menjaga kekayaan organisasi.
- b. Untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan.
- c. Untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan.
- d. Untuk menjaga kedisiplinan dipatuhinya kebijakan manajemen.
- e. Agar semua lapisan yang ada di perusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan di perusahaan.

2.1.2 Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016:131) menyatakan unsur sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan (misalnya pembelian). Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aset perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.
3. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
4. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan pelindung yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya. Organisasi dalam setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
5. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah:
 - a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang. Formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga pengendalian pemakaiannya dengan menggunakan nomor urut tercetak, akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.

- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain. Karena setiap transaksi dilaksanakan dengan campur tangan pihak lain, sehingga terjadi internal check terhadap pelaksanaan tugas setiap unit organisasi yang terkait, maka setiap unit organisasi akan melaksanakan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari.
- e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan kunci perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat lain, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkap oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik aset dengan catatannya. Untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan

catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara aset secara fisik dengan catatan akuntansi atas aset tersebut. Sebagai contoh, secara periodik diadakan penghitungan kas (*cash count*), penghitungan fisik persediaan (*inventory taking*), dan penghitungan aset tetap. Hasil penghitungan ini digunakan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang dicatat dalam jurnal kas, buku pembantu persediaan, dan buku pembantu aset tetap.

- g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern (SPI). Agar efektif dalam menjalankan tugasnya, satuan pengawas intern ini harus tidak melaksanakan fungsi operasi, fungsi penyimpanan, dan fungsi akuntansi, serta harus bertanggung jawab langsung kepada manajemen puncak (direktur utama). Adanya satuan pengawas intern dalam perusahaan akan menjamin efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal, sehingga aset perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi akan terjamin ketelitian dan keandalannya.
- h. Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini dapat ditempuh:
 1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang

mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.

2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

2.1.3 Pengertian Kredit

Menurut Thamrin dan Tantri (2017:162) Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu, kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit(kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Sedangkan Menurut Kasmir (2014:85) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.4 Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit menurut Kasmir (2014:87) adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini

menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Keanekaragaman jenis kegiatan usaha menyebabkan perbedaan kebutuhan terhadap jenis kredit yang diperlukan. Dalam praktiknya, kredit yang berkembang di masyarakat terdiri atas berbagai macam jenis, demikian pula fasilitas kredit yang disediakan oleh perbankan kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang ditinjau dari berbagai aspek. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk menyesuaikan penyaluran kredit dengan sasaran atau tujuan tertentu, mengingat setiap jenis usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

2.1.5 Aspek Penilaian Kredit

Lembaga keuangan perlu menetapkan kebijakan kredit sebagai pedoman dalam pelaksanaan penyaluran kredit, baik dalam bentuk peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Kredit pada dasarnya merupakan pemberian kepercayaan, sehingga sebelum suatu fasilitas kredit disalurkan, pihak pemberi kredit harus memiliki keyakinan bahwa dana yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Untuk menumbuhkan keyakinan tersebut, lembaga pemberi kredit perlu melakukan penilaian terlebih dahulu

terhadap calon peminjam, meliputi aspek siapa peminjam, bagaimana kemampuan pengembalian, serta tujuan penggunaan dana kredit yang diajukan.

Menurut kasmir (2012:95) penilaian kredit dengan metode analisis 7p adalah sebagai berikut:

a. Personality

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari atau masa lalunya.

b. Party

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

c. Perpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan oleh nasabah.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang akan rugi, tapi nasabah juga ikut rugi.

e. Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

f. Profitability

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari Laba.

g. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapat perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

Adapun menurut kasmir (2014:95) penilaian kredit dengan metode analisis 5 C adalah sebagai berikut:

a. Character

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan pengukuran lainnya, Capital, juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

d. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit, hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Dengan demikian, pemberian kredit yang berorientasi pada keuntungan menuntut lembaga keuangan untuk melakukan penilaian kredit guna memastikan kredit yang diberikan tepat sasaran.

2.1.6 Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit adalah sebelum debitur memperoleh kredit terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal kredit dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian

dokumen, analisis kredit sampai dengan kredit di luncurkan tahapan-tahapan dalam memberikan kredit ini kita kenal nama prosedur pemberian kredit.

Menurut kasmir (2014:100) prosedur pemberian kredit oleh badan hukum yaitu:

- a. Pengajuan berkas
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- c. Wawancara 1
- d. *On the spot*
- e. Wawancara 2
- f. Keputusan kredit
- g. Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya
- h. Realisasi kredit
- i. Penyaluran/ penarikan dana

2.1.7 Penyelesaian Dan Penyelamatan Kredit Macet

Penyelesaian kredit merupakan upaya penyelamatan yang dilakukan terhadap kredit yang telah dikategorikan sebagai kredit bermasalah, khususnya kredit diragukan dan kredit macet. Tahap awal dalam penyelesaian kredit dilakukan melalui pemberian teguran atau peringatan, baik secara lisan maupun tertulis, kepada debitur. Selain itu, dapat pula dilakukan wawancara guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya dihadapi oleh debitur.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Review hasil penelitian terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Alfian Ashadi (2018)	Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Badan Usaha Milik Desa – Simpan Pinjam (Bumdes –Sp) Jaya	Dari Penelitian Yang Dilakukan Maka Dapat Diketahui Bahwa Badan Usaha Milik Desa Simpan Pinjam Jaya Karya Dalam

		Karya Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	Menerapkan Pengendalian Intern Cukup Efektif. Hal Ini Dapat Dilihat Dari : Proses Pemberian Kredit Pihak Bumdes sp Jaya Karya Cukup Memenuhi Persyaratan Dengan Lengkap, Dan Data Yang Diajukan Nasabah Terbukti Keabsahan Dan Pemantauan Yang Cukup Maksimal.
2	Jerry Adriyanto (2021)	Analisis Penegendalian Intern Pemberian Kredit Bumdes Hayati Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah	Hasil Penelitian Yang Diperoleh Dalam Penelitian Adalah Sebgaian Besar Pengendalian Intern Bumdes Hayati Sudah Berjalan Dengan Baik Tapi Dalam Pemberian Kredit Terutama Kredit Macet Masih Bermasalah Dan Meniingkat 1% Dari Tahun 2017 Ke 2018.
3	Jessika Marbun (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa Harapan Jaya Lestari Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Sistem Pengendalian Internal Pada Bumdes Harapan Jaya Lestari Kurang Efektif. Hal Ini Dilihat Dari Analisis Sistem Pengendalian Internal Yang Dimulai Dari, Pemisahan Tugas Dan Tanggung Jawab, Sistem Otorisasi, Karyawan Yang Kompeten, Prosedur Pencatatan Dan Dokumen Yang Memadai Dan Praktek Yang Sehat, Yang Kurang Efektif.
4	Gita Syah Bani (2021)	Analisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Impian Bersama Kampung Pulau Kecamatan	Hasil Penelitian Menunjukkan Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Impian Bersama Kampung Pulau

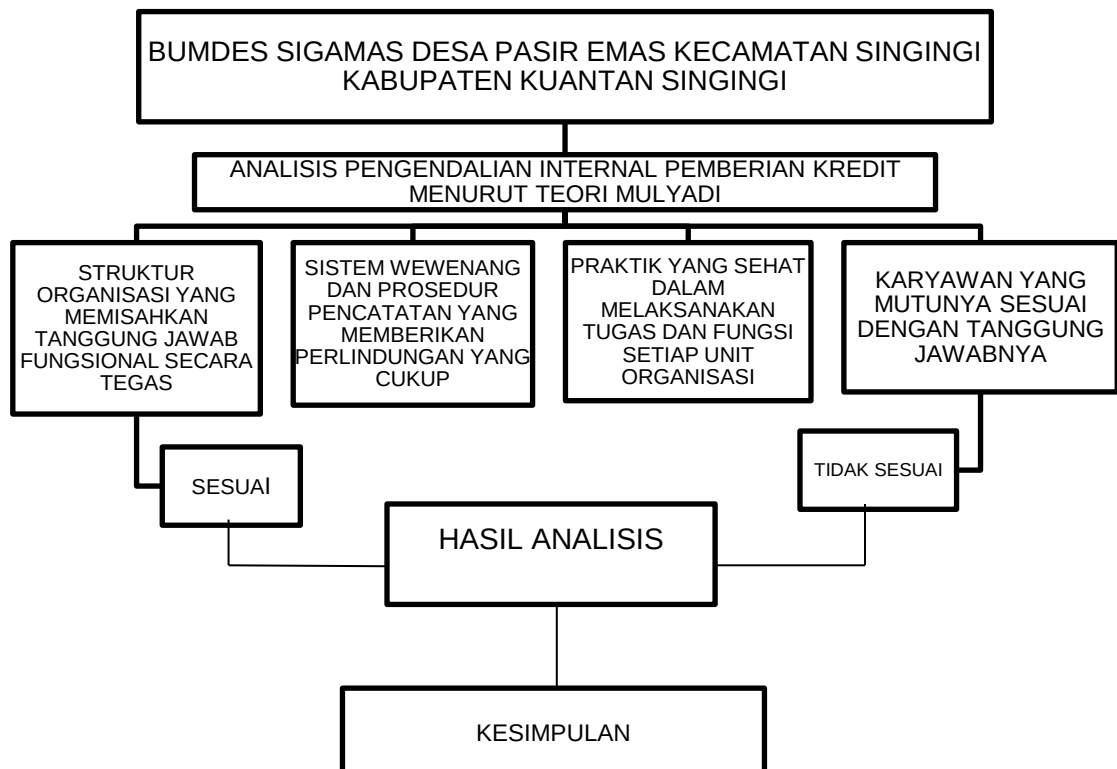
		Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Belum Sesuai Dengan Sistem Pengendalian Intern Yang Efektif.
5	Dwi Utami (2021)	Analisis Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Bumkam Tuah Makmur Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak	Hasil Dari Penelitian Yang Dilakukan Adalah Dapat Diketahui Bahwa Masih Banyak Nasabah Bumkam Tuah Makmur Yang Tidak Tepat Waktu Dalam Melakukan Pengembalian Kredit. Dan Belum Di Terapkannya Pemisahan Tugas Dan Tanggung Jawab, Karyawan Yang Kompeten, Praktik Yang Sehat Belum Dijalankan Sesuai Dengan Prosedur Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Bumkam Tuah Makmur Dapat Disimpulkan Bahwa Belum Diterapkan Secara Baik.
6	Eka Febry Rahmadani (2021)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bina Negeri Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar	Hasil Penelitian Ini Adalah Hasil Analisis Terhadap Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Pada Bumdes Bina Negeri Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar Menunjukkan Bahwa Sistem Pengendalian Internnya Baik Dan Dikategorikan Memadai. Sudah Ada Pemisahan Tugas Dan Tanggung jawab Dalam Struktur Organisasinya, Sistem Otorisasi Dan Prosedur Pencatatan Yang Baik, Serta Praktik Yang Sehat Dalam Melaksanakan Fungsi Tiap Unit Organisasi. Analisis Yang Dilakukan Untuk Tiap Elemen

			Sistem Pengendalian Intern Terdiri Dari Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Informasi Dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian, Dan Pemantauan.
7	T. Mohd Zulfi (2022)	Analisis Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada Unit Usaha (U2sp) Sinar Harapan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dara Sembilan Desa Senggoro Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	Hasil Yang Diperoleh Menunjukkan Secara Keseluruhan Bahwa Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada U2sp Sinar Harapan Belum Efektif Dilihat Dari Tidak Dilakukannya Pengawasan Dan Pemantauan Ketika Kredit Dicairkan, Praktek Yang Belum Sehat, Karyawan Yang Belum Kompeten, Prosedur Pencatatan Dan Dokumen Yang Belum Memadai.
8	Dina Hidayat (2022)	Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Semilang Toko Pertanian Di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau	Hasil Penelitian Ini Dapat Dilihat Bahwa Badan Usaha Milik Desa Semilang Toko Pertanian Belum Menerapkan Pengendalian Intern Yang Efektif. Hal Ini Dapat Dilihat Dari: Proses Dalam Pemberian Kredit Pihak Bumdes Semilang Toko Pertanian Belum Memenuhi Persyaratan Secara Lengkap, Data Yang Diajukan Oleh Nasabah Belum Terbukti Keabsahan Dan Pemantauan Yang Dilakukan Belum Maksimal. Pihak Bumdes Belum Bisa Mempertegas Sistem Pengembalian Kredit.
9	Destina Sari (2022)	Analisis Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Pada Bumdes Mekar Jaya Desa Alahair Timur Kecamatan

		Mekar Jaya Desa Alahair Timur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti	Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Menunjukkan Bahwa Sebagian Besar Pengendalian Intern Bumdes Mekar Jaya Belum Diterapkan Secara Efektif.
10	Hennyda Khairani (2022)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Makmur Jaya Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Sistem Pengendalian Internal Pada Bumdes Makmur Jaya Jaya Belum Efektif. Dapat Dilihat Dari Tidak Dilakukannya Praktek Yang Sehat, Pemisahan Tugas Dan Tanggung Jawab, Serta Prosedur Pencatatan Dan Dokumentasi Yang Memadai.

2.3 Kerangka Pemikiran

Tabel 2. 2
KERANGKA PEMIKIRAN



Sumber : Jessica Marbun (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam kondisi nyata yang terjadi di lapangan terkait sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai efektivitas penerapan sistem pengendalian intern serta dampaknya terhadap terjadinya kredit macet di BUMDes Sigamas. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu mengungkap permasalahan, kelemahan, serta faktor-faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern belum berjalan secara optimal dalam pengelolaan kredit.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sigamas yang berlokasi di Desa Pasir Emas, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. BUMDes Sigamas merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang didirikan untuk mengelola potensi desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai unit usaha yang dijalankan.

Pemilihan BUMDes Sigamas sebagai tempat penelitian didasarkan pada keterkaitannya dengan fokus penelitian, khususnya terkait dengan pengendalian internal pemberian kredit pada BUMDes. Selain itu, BUMDes Sigamas memiliki

data dan informasi yang dibutuhkan sehingga dapat mendukung kelancaran proses penelitian serta pencapaian tujuan penelitian

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
WAKTU PENELITIAN

KEGIATAN	2025				2026			
	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MEI	JUN
Pencarian Data Awal								
Penyusunan Proposal								
Pengajuan Proposal								
Penyerahan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Revisi Proposal								
Pengumpulan Data								
Bimbingan Skripsi								
Ujian Skripsi								

Sumber : Di Modifikasi Oleh Peneliti Tahun, 2026

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126) Populasi adalah keseluruhan element) yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pemberian kredit pada BUMDes Sigamas. Populasi tersebut mencakup unsur internal dan eksternal BUMDes. Unsur internal meliputi seluruh karyawan BUMDes Sigamas yang berperan dalam pengelolaan dan

pelaksanaan kegiatan pemberian kredit, yaitu Direktur, Sekretaris, dan Bendahara. Ketiga pihak tersebut dipilih sebagai bagian dari populasi karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan perumusan kebijakan, pelaksanaan prosedur, serta pencatatan dan pengelolaan administrasi kredit.

Selain itu, populasi dalam penelitian ini juga mencakup unsur eksternal, yaitu seluruh penerima kredit atau nasabah BUMDes Sigamas yang berjumlah 771 orang. Nasabah dimasukkan sebagai bagian dari populasi karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari kebijakan dan sistem pengendalian internal pemberian kredit yang diterapkan oleh BUMDes Sigamas. Dengan melibatkan seluruh pihak tersebut sebagai populasi, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BUMDes Sigamas.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Karena jumlah populasi nasabah cukup besar, maka penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 10%. Menurut Sugiyono (2023:138), rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel
N = Jumlah Populasi
e = Tingkat Kesalahan

Diketahui:

N = 774
e = 10% (0,1)

$$n = \frac{774}{1 + 774 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{774}{1 + 774 (0,01)}$$

$$n = \frac{774}{8,74}$$

$$n = 88,55$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 89 orang reponden..

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Random sampling Sugiyono (2023:127) yaitu pengambilan sampel secara acak dari seluruh nasabah penerima kredit BUMDes Sigamas. Selain sampel 86 orang nasabah, penelitian ini juga melibatkan seluruh pengurus BUMDes Sigamas (Direktur, Sekretaris, dan Bendahara) sebagai informan karena memiliki peran langsung dalam proses pengendalian internal pemberian kredit.

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berupa kata-kata dan penjelasan tertulis. Dalam penelitian ini, data kualitatif meliputi gambaran umum BUMDes Sigamas, struktur organisasi, sistem pengelolaan keuangan, serta prosedur penerapan akuntansi yang diterapkan dalam kegiatan operasional BUMDes Sigamas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode:

- a. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus BUMDes dan karyawan BUMDes mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- b. Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang dimiliki BUMDes seperti laporan pertanggung jawaban pengurus BUMDes.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada BUMDes Sigamas, serta menilai kesesuaiannya dengan teori pengendalian internal menurut Mulyadi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Struktur organisasi BUMDes
- b. Prosedur pemberian kredit
- c. Sistem otorisasi dan pencatatan
- d. Praktik pengawasan dan pemantauan kredit
- e. Data kredit bermasalah (kolektibilitas)

2. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian internal pemberian kredit. Pada tahap ini dilakukan pemilahan data relevan dan membuang data yang tidak berhubungan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk:

- a. Uraian naratif (deskriptif)
- b. Tabel kolektibilitas kredit
- c. Perbandingan antara praktik di lapangan dengan teori

Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan kelemahan sistem pengendalian internal yang diterapkan.

4. Analisis Perbandingan dengan Teori

Tahap selanjutnya adalah membandingkan kondisi nyata di BUMDes Sigamas dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal menurut Mulyadi, yang meliputi:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- c. Praktik yang sehat dalam operasional
- d. Karyawan yang kompeten sesuai tanggung jawab
- e. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal yang diterapkan sudah sesuai atau belum dengan teori.

5. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah

penelitian, yaitu apakah sistem pengendalian internal pemberian kredit pada BUMDes Sigamas telah sesuai dengan teori Mulyadi atau belum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada BUMDes Sigamas Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan teori pengendalian internal menurut Mulyadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, sistem pengendalian internal pemberian kredit pada BUMDes Sigamas telah berjalan cukup baik dan sebagian besar telah sesuai dengan teori Mulyadi. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner terhadap 89 responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju pada setiap indikator pengendalian internal.
2. Pada unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sebagian besar responden menyatakan bahwa pembagian tugas pegawai telah jelas. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perangkapan tugas karena jumlah karyawan yang hanya terdiri dari Direktur, Sekretaris, dan Bendahara.
3. Pada unsur sistem wewenang dan prosedur pencatatan, prosedur pemberian kredit telah memiliki tahapan mulai dari pengajuan, pemeriksaan dokumen, verifikasi, persetujuan, hingga pencairan kredit. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa nasabah yang memperoleh kemudahan dalam persyaratan administrasi sehingga penerapan prosedur belum sepenuhnya konsisten.
4. Pada unsur praktik yang sehat, sebagian besar kegiatan pemberian kredit telah dilaksanakan sesuai prosedur, seperti penggunaan dokumen

administrasi, pencatatan transaksi, dan pemberian informasi kepada nasabah. Akan tetapi, pengawasan terhadap pembayaran angsuran dan penanganan kredit bermasalah masih perlu ditingkatkan, yang terlihat dari meningkatnya kredit macet dari 12,59% pada tahun 2023 menjadi 13,22% pada tahun 2024.

5. Pada unsur karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, pengurus BUMDes telah melaksanakan tugas sesuai bidangnya. Namun, keterbatasan jumlah sumber daya manusia menyebabkan beberapa tugas masih dirangkap sehingga efektivitas pengendalian internal belum optimal.
6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemberian kredit pada BUMDes Sigamas telah cukup sesuai dengan teori Mulyadi, namun belum sepenuhnya optimal, sehingga masih diperlukan beberapa perbaikan terutama pada pemisahan tugas, pengawasan kredit, dan penanganan kredit bermasalah.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. BUMDes Sigamas sebaiknya meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal, khususnya pada proses pengawasan dan pemantauan kredit setelah pencairan agar risiko kredit macet dapat diminimalkan.
2. BUMDes Sigamas perlu menambah sumber daya manusia atau melakukan pembagian tugas yang lebih jelas sehingga tidak terjadi

perangkapan tugas yang dapat mengurangi efektivitas pengendalian internal.

3. BUMDes Sigamas perlu lebih konsisten dalam menerapkan prosedur pemberian kredit, terutama mengenai kelengkapan dokumen dan analisis kelayakan calon debitur sebelum kredit disetujui.
4. Pengurus BUMDes diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas kredit serta meningkatkan kegiatan penagihan dan pembinaan kepada nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran agar kredit bermasalah tidak terus meningkat.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda atau menambahkan indikator pengendalian internal lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan dapat dijadikan bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2024). *Sistem akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Abdullah, T., & Tantri, F. (2017). *Bank dan lembaga keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- TMbooks. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Penerapan*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.

Skripsi Dan Jurnal

- Ashadi, Alfian. (2018). *Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Badan Usaha Milik Desa Simpan Pinjam (BUMDes-SP) Jaya Karya Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*.
- Adriyanto, J. (2021). *Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit BUMDes Hayati Desa Penghidupan Kecamatan Kampar Kiri Tengah*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Marbun, Jessika. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Jaya Lestari di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*.
- Bani, G. S. (2021). *Analisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Impian Bersama Kampung Pulau Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Utami, Dwi. (2021). *Analisis Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit pada BUMKam Tuah Makmur Desa Tuah Indrapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak*.
- Rahmadani, E. F. (2021). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Negeri Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Riau.

- Zulfi, T. M. (2022). *Analisis Pengendalian Intern Atas Pemberian Kredit Pada Unit Usaha (U2SP) Sinar Harapan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dara Sembilan Desa Senggoro Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Skripsi. Universitas Islam Riau.*
- Hidayat, Dina. (2022). *Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Semilang Toko Pertanian di Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau.*
- Sari, D. (2022). *Analisis Pengendalian Intern Pada Pemberian Kredit Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Jaya Desa Alahair Timur Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Skripsi. Universitas Islam Riau.*
- Khairani, H. (2022). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Jaya Desa Rimpian Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi. Universitas Islam Riau.*
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ratih Prihatina. (2022). Penggolongan kualitas aset produktif dan kolektibilitas kredit. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

LAMPIRAN

Laporan Laba Rugi 2024

LAPORAN LABA (RUGI)				BUMDes SIGAMAS			
Bulanan (Periode : 1 s/d 31 Desember 2024)				Kumulatif ((Periode :1 Jan s/ 31 Desember 2024))			
6	PENDAPATAN SIMPAN PINJAM			6	PENDAPATAN SIMPAN PINJAM		
611	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp	74.299.000	611	Jasa Pinjaman Modal kerja	Rp	352.552.500
612	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp	-	612	Jasa Pinjaman Konsumtif	Rp	-
613	Jasa EDC BRI Link	Rp	385.000	613	Jasa EDC BRI Link	Rp	3.204.000
614	Jasa Kredit Barang	Rp	3.066.000	614	Jasa Kredit Barang	Rp	32.307.800
	TOTAL PENDAPATAN	Rp	77.750.000		TOTAL PENDAPATAN	Rp	388.064.300
7	BEBAN BUNGA POKOK			7	BEBAN BUNGA POKOK		
711	Beban Bunga Pinjaman Bank	Rp	-	711	Beban Bunga Pinjaman Bank	Rp	-
712	Beban Bunga Simpanan Masykt	Rp	9.723.292	712	Beban Bunga Simpanan Masykt	Rp	9.723.292
	JUMLAH BEBAN POKOK	Rp	9.723.292		JUMLAH BEBAN POKOK	Rp	9.723.292
	LABA (RUGI) KOTOR	Rp	68.026.708		LABA (RUGI) KOTOR	Rp	378.341.008
8	BEBAN USAHA			8	BEBAN USAHA		
811	Honor Direktur, KU, Staff, Komisa	Rp	34.408.000	811	Honor Direktur, KU, Staff, Komisaris dan	Rp	189.727.668
812	Adm dan Umum	Rp	906.000	812	Adm dan Umum	Rp	17.225.950
813	Transport	Rp	-	813	Transport	Rp	-
814	Penyusutan	Rp	2.080.444	814	Penyusutan	Rp	14.377.833
815	Lain-lain	Rp	-	815	Lain-lain	Rp	-
	JUMLAH BEBAN USAHA	Rp	37.394.444		JUMLAH BEBAN USAHA	Rp	221.331.451
	LABA (RUGI) USAHA	Rp	30.632.264		LABA (RUGI) USAHA	Rp	157.009.557
	PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
621	Bunga Bank	Rp	661.467	621	Bunga Bank	Rp	1.415.710
622	Denda	Rp	3.317.000	622	Denda	Rp	17.164.000
629	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp	20.000.000	629	Provisi/pendapatan lain-lain	Rp	20.000.000
911	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga	Rp	(132.293)	911	Adm dan Pajak Pendapatan Bunga Bank	Rp	(283.141)
	JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	Rp	23.846.174		JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	Rp	38.296.569
	LABA (RUGI) BERSIH	Rp	54.478.438		LABA (RUGI) BERSIH	Rp	195.306.126

DISETUJUI OLEH :

PUJO SEMEDI
Direktur

SEPTIA NORA SE
Bendahara

Sumber : Bumdes Sigamas 2025

Neraca Percobaan 2024

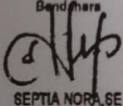
NERACA		PERCOBAAN	
UNIT SIMPAN PIR		BUMDes SIGAMAS	
1		2	
LEMBAGA KEUANGAN DESA (USD)		MUTASI (Rp)	
AKTIVA		PENDAPATAN	
1		2	
1. AKTIVA LANCAR		3	
110 Kas		310 Hutang Simpanan	
111 Kas Pinjaman Modal Kerja		311 Simpanan Pokok	
112 Kas Pinjaman Konsuntif		312 Simpanan Wajib	
113 Kas EDC BRI Link		313 Simpanan Sukarela	
114 Kas Kredit Barang		314 Simpanan Berkala	
119 Transfer antar Kas		331 Hutang Usaha	
120 Bank		341 Hutang Pihak Ketiga	
121 Bank BUM Desa		351 Pendapatan di terima dimuka	
122 Bank SP		361 Biaya yang Masih Harus Dibayar	
124 Bank BRI Rekening		371 Hutang Bunga Simpanan	
130 Piutang Usaha		4 HUTANG JANGKA PANJANG	
131 Piutang Modal Kerja		411 Hutang Bank Jangka Panjang	
132 Piutang Konsuntif		5 MODAL	
133 Piutang Minguatan		510 Modal Dasar	
134 Piutang Kredit Barang		511 Modal Desa	
139 Piutang Unit Usaha & Lain-Lain		512 Modal Pihak Ketiga Lainnya	
161 Biaya dibayar dimuka		513 Bantuan/Hibah dll	
162 Biaya operasional EDC BRI Link		514 Cadangan Modal	
2 AKTIVA TETAP		515 Laba tahun Lalu	
211 Tanah		516 Akum. laba sd bln berjalan	
212 Bangunan		6 PENDAPATAN SIMPAN PINJAM	
213 Kendaraan		611 Jasa Pinjaman Modal kerja	
214 Meubel dan perabotan		612 Jasa Pinjaman Konsuntif	
215 Inventaris Kantor		613 Jasa EDC BRI Link	
220 Akumulasi Penyusutan		614 Jasa Kredit Barang	
221 Ak. Peny. Bangunan		620 PENDAPATAN LAIN-LAIN	
222 Ak. Peny. Kendaraan		621 Bunga Bank	
223 Ak. Peny. Meubel, perabotan		622 Denda	
224 Ak. Peny. Inventaris Kantor		629 Provisi/pendapatan lain-lain	
230 AKTIVA LAIN-LAIN		7 BEBAN BUNGA POKOK	
231 Aktiva Lain-lain		711 Beban Bunga Pinjaman Bank	
3 HUTANG DAN MODAL		712 Beban Bunga Simpanan Masyarakat	
310 Hutang Simpanan		8 BEBAN USAHA	
311 Simpanan Pokok		811 Biaya Gaji dan K2 Staff, Karyawan dan Pegawai	
312 Simpanan Wajib		812 Akm dan Umkm	
313 Simpanan Sukarela		813 Transport	
314 Simpanan Berkala		814 Penyusutan	
331 Hutang Usaha		815 Lain-lain	
341 Hutang Pihak Ketiga		9 BEBAN LAIN-LAIN	
351 Pendapatan di terima dimuka		911 Lain-lain dari Pihak Pendapatan Bunga Bank	
361 Biaya yang Masih Harus Dibayar		Jumlah Neraca	
371 Hutang Bunga Simpanan		4.233.091.578	
4 HUTANG JANGKA PANJANG		4.233	
411 Hutang Bank Jangka Panjang			
5 MODAL			
510 Modal Dasar			
511 Modal Desa			
512 Modal Pihak Ketiga Lainnya			
513 Bantuan/Hibah dll			
514 Cadangan Modal			
515 Laba tahun Lalu			
516 Akum. laba sd bln berjalan			
6 PENDAPATAN SIMPAN PINJAM			
611 Jasa Pinjaman Modal kerja			
612 Jasa Pinjaman Konsuntif			
613 Jasa EDC BRI Link			
614 Jasa Kredit Barang			
620 PENDAPATAN LAIN-LAIN			
621 Bunga Bank			
622 Denda			
629 Provisi/pendapatan lain-lain			
7 BEBAN BUNGA POKOK			
711 Beban Bunga Pinjaman Bank			
712 Beban Bunga Simpanan Masyarakat			
8 BEBAN USAHA			
811 Biaya Gaji dan K2 Staff, Karyawan dan Pegawai			
812 Akm dan Umkm			
813 Transport			
814 Penyusutan			
815 Lain-lain			
9 BEBAN LAIN-LAIN			
911 Lain-lain dari Pihak Pendapatan Bunga Bank			
Jumlah Neraca			
4.233.091.578			
4.233			

Sumber : Bumdes Sigamas 2025

Daftar Kolektabilitas 2024

Kolektabilitas	Kriteria	(Orang)	Saldo Pinjaman	Tunggakan	Cadangan Resiko	Jumlah Cad Penghapusan
I (0 bulan)	A	1186	1.394.212.900	180.707.806	1%	13.842.129
II (1 - 2 bln)	B	0	0	0	10%	0
III (3 - 4 bln)	C	1	715.000	715.000	25%	178.750
IV (5 - 6 bln)	D	0	0	0	50%	0
V (> 6 bln)	E	1	3.331.000	3.331.000	100%	3.331.000
Total		1188	1.398.258.900	184.753.806		17.451.879

Rasio Resiko Pinjaman (%) 1,25

Bandhara 30-Nov-24

 SEPTIA NORA SE

Sumber : Bumdes Sigamas 2025

Foto Wawancara





YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail: uniksquantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 01 Desember 2025

Nomor : III / FIS / UNIKS / XI / 2025
 Lamp. : -
 Perihal : **Permohonan Pra Riset**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala Dinas Penanaman
 Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan
 Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
 di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Lufita Juliana
NPM	: 220412015
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VII (Tujuh)

Saat ini mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) sebagai berikut :

Judul Penelitian	: Analisis Penerapan Akuntansi pada BUMDes SIGAMAS Pasir Emas
Lokasi Penelitian	: Kepala Desa Pasir Emas Kecamatan Singingi

Untuk keperluan riset tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberi izin penelitian, wawancara dan data yang diperlukan mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


SARJAN M. S.Sos., M.Si
 NIDN. 1008128002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lufita Juliana
 NPM : 220412015
 Pembimbing I : Dhiskhamarzeny, SE., MM
 Pembimbing II : Yeni Saprida Wati, SE., M.AK
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT
 PADA BUMDES SIGAMAS DESA PASIR EMAS KECAMATAN
 SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	PARAF PEMBIMBING I	PARAF PEMBIMBING II
1	19/5-2026	Revisi daftar pertanyaan wawancara		
2	9/6-2026	Revisi bab IV Hasil & Pembahasan Sesuai Saran		
3	9/6-2026	Perbaikan Daftar Isi, Perbaikan Penulisan, Perbaikan Spasi penulisan		
4	12/6-2026	Lengkapi bab IV Sesuai Saran		
5	17/6-2026	ACC UH Ujian Skripsi		
6	17/6-2026	Acc Skripsi		

Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

YENI SAPRIDAWATI, SE., M.AK
 NIDN.1011019002

BIODATA**I. Identitas Diri**

1. Nama : LUFITA JULIANA
2. Tempat/Tanggal Lahir : Singingi, 03 Juli 2004
3. Alamat Lengkap : Desa Air Emas Kecamatan Singingi
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status Perkawinan : Belum Menikah
7. No. Telp/Wa : 082231143852
8. Alamat E-Mail : lufitajuliana239@gmail.com

**II. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2010-2016 : SD N 011 Desa Air Emas
2. Tahun 2016-2019 : MTS Bahrul ulum desa air emas
3. Tahun 2019-2022 : Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat Cukir Diwek Jombang
4. Tahun 2022-2026 : S1 Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi

III. Riwayat Prestasi

1. SD : SELALU MASUK PERINGKAT 3 BESAR
2. MTS : SELALU MASUK PERINGKAT 3 BESAR
3. MA : SELALU MASUK PERINGKAT 10 BESAR

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Teluk Kuantan, 16 Juni 2026


LUFITA JULIANA
220412015